

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di masa desentralisasi berbeda dengan sentralisasi. Pada masa sentralisasi segala sesuatu seperti: bangunan sekolah, kurikulum, jumlah siswa, buku pelajaran, cara mengajar dan sebagainya ditetapkan dan diatur oleh pemerintah secara sentral. Kewajiban kepala sekolah dan guru-guru sebagian besar hanyalah menjalankan apa yang telah ditetapkan dan diinstruksikan.

Dengan adanya desentralisasi menjadi lain, pada penyelenggaraan pendidikan masyarakat diikut sertakan dan turut serta dalam usaha-usaha pendidikan. Tanggung jawab kepala sekolah dan guru semakin banyak dan luas. Dahulu, kepala sekolah telah dianggap baik dan cakap jika sekolahnya dapat berjalan dengan teratur tanpa menghiraukan kepentingan dan terkait dengan masyarakat sekitarnya, tetapi penilaian sekarang lebih dari itu.

Tugas kepala sekolah mengelola sekolah, bekerjasama, dan berhubungan erat dengan masyarakat. Kepala sekolah wajib membangkitkan semangat guru dan pegawai sekolah untuk bekerja dengan baik, membangun visi dan misi, kesejahteraan, hubungan dengan pegawai sekolah dan siswa, mengembangkan kurikulum. Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai

pembina dan pembimbing guru agar bekerja dengan benar dalam proses pembelajaran. Supervisi pembelajaran mempunyai tiga prinsip yaitu: (a) supervisi pembelajaran langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola pembelajaran; (b) perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain dengan jelas; (c) tujuan supervisi pembelajaran adalah guru semakin mampu menjadi fasilitator dalam belajar bagi siswanya.

Supervisi pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan pengawasan pembelajaran memiliki konsep dasar yang saling berhubungan. Dalam konsep dasar supervisi pembelajaran dijelaskan beberapa dasar-dasar tentang konsep supervisi pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran berbeda dengan mengajar, pembelajaran adalah suatu proses pendewasaan yang dilakukan oleh seorang pendidik kepada peserta didik dengan memberikan stimulus positif yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Supervisi pembelajaran ialah kegiatan kepengawasan yang ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi, baik personal maupun material, yang memungkinkan terciptanya situasi belajar mengajar yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan (Purwanto, 2009: 89).

Pembelajaran harus disupervisi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan umpan balik oleh supervisor yang dapat disebut sebagai kepala sekolah

dan pengawas-pengawas lain yang ada di institusi pendidikan. Pengawasan di sini adalah pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja para pendidik dan pegawai sekolah lainnya dengan cara memberikan pengarahan-pengarahan yang baik dan bimbingan serta masukan tentang cara atau metode mendidik yang baik dan profesional.

Perkembangannya supervisi pembelajaran memberikan pengaruh yang baik pada perkembangan pembelajaran di Indonesia, sehingga para pendidik memiliki kemampuan mendidik yang kreatif, aktif, efektif dan inovatif. Dengan adanya mata kuliah supervisi pembelajaran pada institusi yang bergerak dalam bidang pembelajaran akan lebih menunjang para mahasiswa untuk mengetahui bagaimana mengawasi atau mensupervisi pada pembelajaran yang baik.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik/ guru (Mulyasa, 2009: 111).

Supervisi pembelajaran memiliki dua dimensi kegiatan yang dapat disupervisi yaitu dimensi manajerial dan pedagogis. Pada dimensi manajerial,

kegiatan pemantauan, pembinaan, dan penilaian penerapan delapan standar nasional pendidikan berurusan dengan langkah perencanaan, pelaksanaan, pemantauan mutu pelaksanaan, dan perbaikan kegiatan berkelanjutan mengenai kegiatan pembelajaran. Pemantauan, pembinaan, dan penilaian dalam menerapkan delapan standar pendidikan nasional dari sisi akademik menyangkut bagaimana pendidik memfasilitasi siswa belajar. Hal ini berkaitan dengan pemahaman dan keterampilan pendidik dalam memfasilitasi siswa belajar. Mengukur pemahaman konsep pedagogis dalam perencanaan belajar, pelaksanaan, dan umpan balik (Rahmat, 2010: 2).

Upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pembelajaran. Pelaksanaan supervisi pembelajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya, baik kepala sekolah dan pengawas menggunakan lembar pengamatan yang berisi aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kinerja guru dan kinerja sekolah. Untuk mensupervisi guru digunakan lembar observasi yang berupa alat penilaian kemampuan guru (APKG), sedangkan untuk mensupervisi kinerja sekolah dilakukan dengan mencermati bidang akademik, kesiswaan, personalia, keuangan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat.

Implementasi kemampuan profesional guru mensyaratkan guru agar mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai *informatory* (pemberi informasi), organisator, motivator, *director* (pengampu di kelas pada saat pembelajaran berlangsung), inisiator (pemrakarsa inisiatif), *transmitter* (penerus), fasilitator, mediator, dan evaluator sehingga diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya.

Mewujudkan kondisi ideal di mana kemampuan professional guru dapat diimplementasikan sejalan diberlakukannya otonomi daerah, bukan merupakan hal yang mudah. Hal tersebut lantaran aktualisasi kemampuan guru tergantung pada berbagai komponen sistem pendidikan yang saling berkolaborasi. Oleh karena itu, keterkaitan berbagai komponen pendidikan sangat menentukan implementasi kemampuan guru agar mampu mengelola pembelajaran yang efektif, selaras dengan paradigma pembelajaran yang direkomendasikan UNESCO, "belajar mengetahui (*learning to know*), belajar bekerja (*learning to do*), belajar hidup bersama (*learning to live together*), dan belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*)".

Guru juga perlu membekali diri dengan pengetahuan tentang administrasi pendidikan dalam menghadapi siswa yang beranekaragam. Karena tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi sekaligus sebagai administrasi yang akan membuat laporan hasil kinerjanya dalam

pembelajaran. Maju dan mundur sebuah bangsa tergantung pada keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

Terkait kondisi nyata di SD Negeri Nguter 1 dan 2 Kabupaten Sukoharjo dalam supervisi guru selama ini belum optimal, khususnya terkait dengan supervisi guru dalam pembelajaran, dua sekolah ini memiliki karakteristik perbedaan dan persamaan tentang kinerja dan supervisi pembelajaran, karena mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), terutama indikator yang dikembangkan guru memiliki karakteristik sesuai kondisi sekolah masing-masing, untuk itu menurut penulis masalah ini menarik untuk dikaji lebih mendalam, yang hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih baik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran di SD Negeri Nguter 1 dan 2 Kabupaten Sukoharjo, penulis mengangkat judul: "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGELOLAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR (Studi Multisitus Sekolah Dasar Negeri Nguter 1 dan 2 Kabupaten Sukoharjo)".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Supervisi Pembelajaran Sekolah Dasar (Studi Multisitus Sekolah Dasar Negeri Nguter 1 dan 2 Kabupaten Sukoharjo). Dari fokus tersebut dijabarkan menjadi tiga subfokus sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan supervisi pembelajaran ?
2. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran ?
3. Bagaimana karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam umpan balik supervisi pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan supervisi pembelajaran di SD Negeri Nguter 1 dan 2 Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam perencanaan supervisi pembelajaran.
- b. Mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.
- c. Mendeskripsikan karakteristik kepemimpinan kepala sekolah dalam umpan balik supervisi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan memiliki signifikansi secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan teoritis dalam khasanah pengetahuan tentang manajemen supervisi guru dalam pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah khususnya Dinas Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan kajian tentang manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam supervisi pembelajaran.
- b. Bagi sekolah khususnya kepala sekolah, dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran.
- c. Bagi guru, dapat memperbaiki kinerja dalam menghadapi dan mengoptimalkan lebih lanjut tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan suatu kerja untuk mempengaruhi

perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berpikir dan bertindak sehingga melalui perilaku yang positif, ia memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

2. Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.
3. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Supervisi pembelajaran adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.